

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Investasi**

##### **1. Pengertian Investasi**

Investasi merupakan pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.<sup>15</sup>

Dalam makroekonomi investasi memiliki arti arus pengeluaran yang menambah stock modal fisik. Dengan kata lain, investasi adalah jumlah yang dibelanjakan sektor bisnis untuk menambah stock modal dalam periode tertentu.<sup>16</sup>

Sedangkan dalam teori ekonomi, investasi merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*,..... hlm. 107

<sup>16</sup> Muana Nanga, *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 123

<sup>17</sup> Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Mikroekonomi*, (Jakarta: Media Global Edukasi, 2003), hlm. 137

Berdasarkan beberapa pengertian investasi diatas, dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan pembelanjaan atau pengeluaran sektor bisnis dengan tujuan untuk menambah atau mengganti barang modal yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan memproduksi barang dan jasa dalam periode tertentu.

Adapun tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yaitu:<sup>4</sup>

- a. Meningkatnya investasi dapat meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja;
- b. Investasi akan menambah kapasitas produksi karena meningkatnya barang modal;
- c. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya.<sup>5</sup>

Harold dan Dommar memberikan peranan kunci kepada investasi terhadap peranannya dalam proses pertumbuhan ekonomi khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama,

---

<sup>4</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 231

<sup>5</sup> Gregory N. Mankiw, *Teori Makroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 62

investasi memiliki peran ganda dimana dapat menciptakan pendapatan, dan kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal.<sup>6</sup>

Investasi dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Jika tingkat investasi stabil atau cenderung meningkat maka faktor produksi juga akan meningkat yang juga diikuti dengan peningkatan kebutuhan tenaga kerja. Dengan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja pendapatan masyarakat suatu negara akan meningkat. Sehingga dengan meningkatnya investasi sangat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat yang merupakan tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi.

## **2. Teori Investasi**

### **a. Teori Investasi Klasik**

Pada ahli ekonom klasik berpendapat bahwa investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga maka keinginan untuk melakukan investasi akan semakin kecil. Makin rendah tingkat bunga maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil.

Menurut Adam Smith investasi dilakukan karena para pemilik modal mengharapkan untung dan harapan masa depan

---

<sup>6</sup> M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 291

keuntungan bergantung pada iklim investasi pada hari ini dan pada keuntungan nyata. Smith yakin keuntungan cenderung menurun dengan adanya kemajuan ekonomi. Pada waktu laju pemupukan modal meningkat, persaingan antar pemilik modal akan meningkat. Upah akan dinaikkan dan keuntungan yang diperoleh akan menurun.<sup>7</sup>

b. Teori Investasi Keynes

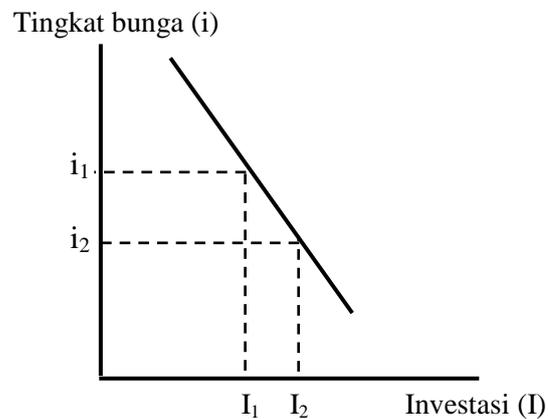
Menurut Keynes permintaan investasi dipengaruhi oleh dua hal yaitu tingkat bunga dan *Marginal Efficiency of Capital* (MEC). MEC merupakan kemungkinan keuntungan yang diharapkan dari sejumlah investasi. Yang dimaksud harapan keuntungan adalah berapa besarnya persentase kemungkinan untung yang akan diperoleh dibandingkan dengan suku bunga yang berlaku saat itu. Pegambilan keputusan pengusaha untuk melakukan investasi sebagai berikut:

- 1) Jika MEC lebih besar dari pada tingkat bunga, maka investasi di laksanakan.
- 2) Jika MEC lebih kecil dari pada tingkat bunga maka investasi tidak dilaksanakan.
- 3) Jika MEC sama dengan tingkat bunga maka investasi bisa di laksanakan dan bisa juga tidak.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 157

**Gambar 2.1**  
**Kurva Permintaan Investasi**



Fungsi investasi Keynes berslope negatif, artinya semakin rendah tingkat suku bunga maka investasi semakin besar. Akan tetapi mengingat sekecil apapun suku bunga, bila investasi yang dilakukan akan mendatangkan keuntungan yang lebih kecil dari suku bunga tersebut, maka investasi tetap saja rendah atau terbatas.<sup>8</sup>

c. Teori Investasi Neoklasik

Teori neoklasik tentang investasi (*neoclassical theory of investment*) ini merupakan akumulasi kapital optimal. Menurut teori ini, stok kapital yang diinginkan ditentukan oleh output dan harga dari jasa kapital relatif terhadap harga output. Harga jasa kapital pada gilirannya bergantung pada harga barang-barang modal, tingkat bunga, dan perlakuan pajak atas perusahaan. Jadi,

---

<sup>8</sup> Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), hlm. 108

menurut teori ini perubahan didalam output akan mengubah atau mempengaruhi, baik stok kapital maupun investasi yang diinginkan.<sup>9</sup>

### 3. Macam-macam investasi

Investasi berdasarkan pelaku investasi dapat dibedakan sebagai berikut:<sup>10</sup>

#### a. Investasi Pemerintah (Public Investment)

Public investment umumnya dilakukan tidak dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan, tetapi tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (nasional), seperti jalan raya, rumah sakit, pelabuhan dan sebagainya. Keuntungan bagi investasi-investasi ini baru terasa apabila muncul penambahan permintaan dalam masyarakat. Bertambahnya permintaan efektif, yang juga menaikkan pendapatan, akan memberikan keuntungan bagi produk investasi.

#### b. Investasi Swasta (Private Investment)

Private investment adalah jenis investasi yang dilakukan oleh swasta dan bertujuan untuk memperoleh keuntungan (laba), dan didorong oleh adanya penambahan pendapatan. Apabila pendapatan bertambah, maka konsumsi juga akan bertambah dan pada akhirnya bertambah pula efektif demand. Investasi

---

<sup>9</sup> Muana Nanga, *Makroekonomi: Teori, Masalah,.....* hlm. 130

<sup>10</sup> Sobri, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1987), hal. 146

yang ditimbulkan oleh sebab bertambahnya permintaan yang bersumber investment mungkin dilakukan oleh pemerintah maupun swasta.

c. Investasi Pemerintah dan Swasta

Jenis investasi yang dilakukan oleh pihak publik dan swasta adalah investasi luar negeri (foreign investment). Foreign investment terjual dari selisih antara ekspor di atas impor (X-M), induced investment dalam hal (X-M) adalah disebabkan oleh dari penambahan permintaan disebut induced investment. Induced perkembangan ekonomi di luar negeri.

Menurut jenisnya, investasi dibagi menjadi dua macam sebagai berikut:<sup>11</sup>

a. Investasi langsung

Investasi langsung merupakan penanaman modal pada faktor produksi dalam menunjang kegiatan usaha. Misalnya perkebunan, perikanan, pabrik, dan jenis usaha lain. Investasi jenis ini disebut investasi riil yaitu investasi yang jelas wujudnya dan dapat dilihat serta diukur dampaknya pada masyarakat luas. Dampak investasi langsung yaitu mendorong pemanfaatan input usaha serta output usaha dapat digunakan menjadi input usaha lain.

---

<sup>11</sup> Defi Erli Neti, "Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur", *Skripsi*, 2018, hlm. 21-22

b. Investasi tidak langsung

Investasi tidak langsung merupakan penanaman modal jangka pendek yang mencakup kegiatan transaksi di pasar modal dan di pasar uang. Pada umumnya mereka melakukan jual beli saham dan/atau mata uang dalam jangka waktu yang relatif singkat sehingga disebut penanaman modal jangka pendek. Fluktuasi nilai saham dan/atau mata uang yang hendak mereka perjualbelikan menjadi pertimbangan melakukan penanaman modal. Investasi tidak langsung bertujuan untuk mendapat manfaat di kemudian hari atau dikenal dengan balas jasa investasi. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh semua pihak yang kelebihan dana. Biasanya dilakukan melalui lembaga keuangan, seperti perbankan, asuransi, pasar modal, atau pasar uang.

Sedangkan jenis investasi berdasarkan dari sumber kepemilikan modal menurut Undang-Undang dibagi sebagai berikut:

a. Penanaman modal asing

Menurut UU no. 1 Th. 1967 dan UU no 11 Th. 1970 tentang PMA, yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan Perusahaan di Indonesia. Sedangkan pengertian Modal Asing antara lain :

- 1) Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
- 2) Alat untuk perusahaan, termasuk penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan yang dimasukan dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan Indonesia.
- 3) Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang-undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

b. Penanaman modal dalam negeri

Dalam Undang-Undang no 6 tahun 1968 dan Undang-Undang nomor 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), disebutkan terlebih dulu definisi modal dalam negeri pada pasal 1, yaitu sebagai berikut :

- 1) Undang-undang ini dengan “modal dalam negeri” adalah : bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki Negara maupun swasta asing yang berdomosili di Indonesia yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan suatu usaha.
- 2) Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut dalam ayat 1 pasal ini dapat terdiri atas perorangan dan/

atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia. Kemudian dalam Pasal 2 disebutkan bahwa, Yang dimaksud dalam Undang-Undang ini dengan "Penanaman Modal Dalam Negeri" ialah penggunaan daripada kekayaan seperti tersebut dalam pasal 1, baik secara langsung atau tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-Undang ini.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi**

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi investasi yaitu:<sup>12</sup>

##### **a. Suku Bunga**

Salah satu faktor yang mempengaruhi investasi yaitu suku bunga. Dalam suatu perusahaan mempunyai dua sumber modal yaitu dari keuntungan yang tidak dibagikan dan dari meminjam. Jika keuntungan yang tidak dibagikan didepositokan maka perusahaan akan mendapatkan bunga. Sedangkan jika perusahaan meminjam di bank maka ia harus membayar bunga. Suku bunga berpengaruh terhadap investasi karena merupakan sesuatu yang penting untuk mendapatkan modal.

---

<sup>12</sup> Moch. Arifin, "Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah 1986 – 2008", *Tesis*, 2010, hlm. 14

b. Depresiasi

Depresiasi merupakan pengurangan barang modal. Depresiasi dilakukan secara bertahap yaitu barang modal dikurangi sedikit demi sedikit setiap tahunnya. Pengurangan barang modal ini merupakan biaya bagi perusahaan.

c. Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional semakin meningkat setiap tahunnya, maka memerlukan barang modal yang semakin banyak. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan investasi yang lebih tinggi dan memerlukan lebih banyak modal.

d. Kebijakan Pemerintah

Peran kebijakan pemerintah dalam kegiatan usaha sangat penting termasuk dalam investasi pemerintah. Pajak, keuntungan yang tinggi, hambatan dalam memperoleh pinjaman/devisa untuk mengimpor barang modal akan mengurangi gairah sektor perusahaan untuk berinvestasi.

## **B. Tenaga Kerja**

### **1. Pengertian Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15-64 tahun.<sup>13</sup> Tenaga kerja merupakan kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang dan

---

<sup>13</sup> M. Suparmoko, *Ekonomi Publik*:....., hlm. 114

jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.<sup>14</sup> Jadi tenaga kerja merupakan orang dalam usia berkisar 15-64 tahun yang mampu melakukan suatu pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kepentingan sendiri maupun masyarakat.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang menentukan laju pertumbuhan ekonomi baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun konsumen. Ketidakseimbangan penyebaran penduduk di daerah atau kota menyebabkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral sehingga dapat menghambat laju pertumbuhan perekonomian nasional dan regional.<sup>15</sup>

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang istimewa karena terikat pada diri manusia yang melaksanakan pekerjaan itu. Jadi yang penting tidak hanya hasil pekerjaan berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh tenaga kerja, tetapi juga adanya pekerjaan itu sendiri. Manusia membutuhkan pekerjaan untuk bisa hidup dan mengembangkan diri.<sup>16</sup> Dalam proses produksi tenaga manusia dikombinasikan dengan faktor – faktor lain untuk menghasilkan barang dan jasa. Terjadinya proses produksi tersebut akan menciptakan kesempatan kerja dan penggunaan tenaga kerja.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1992), hlm. 53

<sup>15</sup> Mamai Maisaroh dan Havid Risyanto, “Pengaruh Investasi,..... hlm. 208

<sup>16</sup> T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 91

<sup>17</sup> Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan,..... hlm. 53*

Apabila seluruh tenaga kerja yang rela dan mampu bekerja juga mendapatkan pekerjaan maka akan terjadi kesempatan kerja penuh. Namun bila tidak semua tenaga kerja tertampung, berarti masih ada pengangguran. Oleh karena itu, perlu menciptakan lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja untuk menampung semua tenaga kerja untuk mewujudkan pembangunan ekonomi. Jadi dalam pembangunan ekonomi sangat penting untuk setiap orang mendapat suatu pekerjaan.

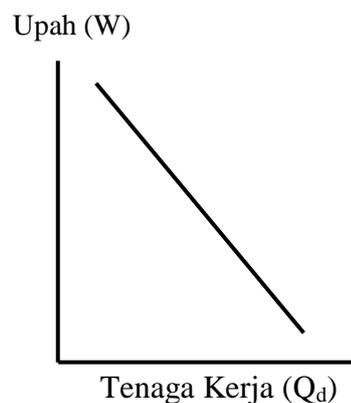
## 2. Teori Tenaga Kerja

### a. Teori permintaan tenaga kerja

Permintaan tenaga kerja adalah jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan atau institusi tertentu. Pergeseran kurva permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain. Permintaan tenaga kerja merupakan fungsi tingkat upah. Permintaan tenaga kerja suatu perusahaan disesuaikan dengan besar kecilnya produksi, jenis usaha, penggunaan teknologi, serta kemampuan manajemen.

**Gambar 2.2**

### **Kurva Permintaan Tenaga Kerja**



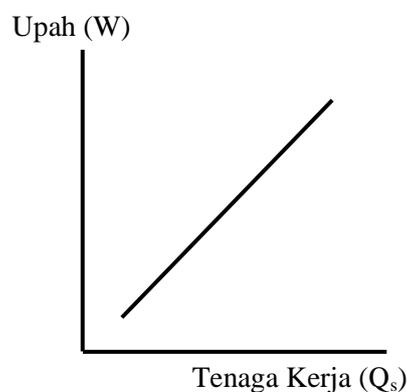
Kurva permintaan tenaga kerja bergerak menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Artinya, semakin tinggi tingkat upah semakin sedikit permintaan tenaga kerja. Asumsinya adalah tingkat upah akan menaikkan biaya produksi dan menaikkan harga barang. Kenaikan harga barang menyebabkan konsumsi masyarakat terhadap barang tersebut berkurang.<sup>18</sup>

b. Teori penawaran tenaga kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan yang sifatnya khusus. Misalnya upah sebagai kepala bagian produksi akan dinaikkan maka dapat diperkirakan banyak tenaga kerja yang berminat menjadi kepala bagian produksi. Dapat disimpulkan bahwa perubahan upah dapat mempengaruhi perubahan penawaran tenaga kerja.

**Gambar 2.3**

**Kurva Penawaran Tenaga Kerja**




---

<sup>18</sup> Defi Erli Neti, "Analisis Pengaruh Investasi..... hlm. 33-35

Jika upah meningkat, maka akan diikuti oleh peningkatan penawaran tenaga kerja. Dan begitu sebaliknya, saat upah turun akan menurunkan penawaran tenaga kerja. Sehingga kurva penawaran tenaga kerja bergerak dari kiri bawah ke kanan atas.<sup>19</sup>

### 3. Macam-macam Tenaga Kerja

Tenaga kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu:<sup>20</sup>

#### a. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang ada dalam perekonomian pada waktu tertentu. Selain itu angkatan kerja dapat didefinisikan dengan penduduk usia kerja yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

Angkatan kerja terdiri dari:

- 1) Golongan bekerja, dan
- 2) Golongan menganggur atau sedang mencari pekerjaan.

#### b. Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja yang berusia 15 tahun ke atas yang selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya dan tidak

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 37-38

<sup>20</sup> Nur Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*, (Yogyakarta: UU STIM YKPM, 2014), hlm. 6

melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja. kelompok ini sering dinamakan Potential Labor Force.

Kelompok bukan angkatan kerja yaitu:

- 1) Golongan bersekolah
- 2) Golongan mengurus rumah tangga
- 3) Golongan lain-lain

Terdapat beberapa informasi untuk menemukan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, yaitu:<sup>21</sup>

- a. Jumlah penduduk yang berusia diantara 15-64 tahun yang data disebut dengan penduduk usia kerja.
- b. Jumlah penduduk yang berusia 15 tahun sampai 64 tahun yang tidak ingin bekerja (seperti mahasiswa, pelajar, ibu rumah tangga dan pengangguran sukarela) penduduk ini dinamai dengan penduduk bukan angkatan kerja.

Jenis tenaga kerja menurut tingkatannya (kualitas) dibagi menjadi:<sup>22</sup>

- a. Tenaga kerja terdidik (*Skilled Labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non-formal, seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikolog dll

---

<sup>21</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 18

<sup>22</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.115

- b. Tenaga kerja terlatih (*Trained labour*) adalah tenaga kerja yang mendapat keahlian dari latihan dan pengalaman. Misalnya montir, tukang kayu, teknisi dll
- c. Tenaga kerja tak terdidik dan terlatih (*unskilled and untrained labour*) adalah tenaga kerja yang menggunakan kekuatan jasmaninya daripada kekuatan rohaninya seperti tenaga kuli panggul, tukang sapu, buruh tani.

#### **4. Fakto-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja yaitu:<sup>23</sup>

- a. Perubahan tingkat upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi, selanjutnya akan meningkatkan harga per unit produksi. Konsumen akan mengurangi konsumsi ketika terjadi kenaikan harga barang. Akibatnya banyak hasil produksi yang tidak terjual dan terpaksa produsen mengurangi jumlah produksi. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan.

---

<sup>23</sup> Payaman J. Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: LPFEUI, 2011), hlm. 77-78

2) Apabila upah naik dengan asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah, maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain.

b. Perubahan permintaan hasil akhir produksi oleh konsumen

Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambah kapasitas produksinya, untuk maksud tersebut perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

c. Harga barang modal turun

Apabila harga barang – barang modal turun, maka biaya produksi turun, tentunya mengakibatkan pula harga jual per unit barang akan turun. Pada keadaan ini produsen cenderung untuk meningkatkan produksi barangnya karena permintaan bertambah besar. Disamping itu permintaan akan tenaga kerja dapat bertambah besar karena peningkatan kegiatan perusahaan.

d. Teknologi

Yang lebih berpengaruh dalam menentukan permintaan tenaga kerja adalah kemampuan mesin untuk menghasilkan produk dalam kuantitas yang jauh lebih besar daripada kemampuan manusia.

e. Produktivitas

Produktivitas merupakan kegiatan dalam menghasilkan suatu barang atau jasa. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri atau UKM dalam menghasilkan barang atau jasa. Semakin tinggi produktivitas maka semakin tinggi produk yang dihasilkan. Produktivitas yang tinggi itu ketika seorang pekerja melakukan pekerjaannya dengan waktu yang sesingkat mungkin dengan memanfaatkan sumber daya yang sedikit tanpa mengurangi kualitas sumber daya tersebut.

f. Kualitas Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang berkualitas akan menyebabkan produktivitasnya meningkat. Kualitas tenaga kerja ini tercermin dari tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman, dan kematangan tenaga kerja dalam bekerja.

## **C. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

### **1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk domestik regional bruto menurut Badan Pusat Statistik merupakan jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. PDRB juga diartikan sebagai jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah dalam periode

tertentu.<sup>24</sup> Produk Domestik Regional Bruto adalah besarnya nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh penduduk yang ada di wilayah tersebut, baik kegiatan produksi oleh warga negara sendiri atau dari warga negara asing.<sup>25</sup> PDRB per kapita merupakan indikator kesejahteraan masyarakat suatu daerah yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.<sup>26</sup> Jika PDRB setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya maka daerah tersebut masyarakatnya cenderung sejahtera dan pertumbuhan ekonominya semakin baik.

Beberapa konsep tentang agregat produk domestik regional bruto:<sup>27</sup>

- a. Produk Domestik Regional bruto ( PDRB) atas harga pasar merupakan jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Yang dimaksud dengan nilai tambah adalah nilai produksi (output) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

---

<sup>24</sup> Badan Pusat Statistik, *Pedoman Praktis Penghitungan PDRB Kabupaten/Kota*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2008), hlm. 13

<sup>25</sup> Guritno Mangkoesebroto dan Algifari, *Teori Ekonomi.....*, hlm. 81

<sup>26</sup> Roeslan Zaris, *Prespektif Daerah dalam Pembangunan Nasional*, (Jakarta: LPFE UI, 1987), hlm. 82

<sup>27</sup> Badan Pusat Statistik, *Pedoman Praktis Penghitungan PDRB.....* hlm.15

- b. Produk domestik regional neto (PDRN) atas dasar harga pasar merupakan PDRB atas dasar harga pasar dikurangi dengan penyusutan (nilai susut dari barang-barang modal seperti mesin, peralatan, kendaraan dan lainnya).
- c. Produk domestik regional neto(PDRN) atas dasar biaya faktor merupakan PDRN atas dasar harga pasar dikurangi pajak tak langsung neto (seperti pajak penjualan, bea ekspor dan impor, cukai dan pajak lain-lain, kecuali pajak pendapatan dan pajak perseorangan).
- d. Pendapatan regional neto merupakan produk domestik regional neto atas dasar biaya faktor (pendapatan) dikurangi aliran dana yang mengalir keluar ditambah aliran dana yang mengalir masuk.
- e. Pendapatan regional perkapita merupakan pendapatan regional neto dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah tersebut.

## **2. Teori Produk Domestik Regional Bruto**

Teori Neo-Klasik dikembangkan oleh Solow yang mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari sisi penawaran. Sehingga pertumbuhan ekonomi tidak ditentukan oleh permintaan masyarakat tetapi tergantung pada penambahan penawaran faktor-faktor produksi. Yang dimaksud faktor-faktor produksi dalam teori Neo-Klasik adalah modal, tenaga kerja dan

teknologi. Dengan demikian, penambahan faktor-faktor produksi akan menjadi penentu sampai dimana perekonomian suatu negara dapat berkembang.<sup>28</sup> Indikator pertumbuhan ekonomi negara dilihat dari pendapatan nasional berupa Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan indikator dari pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

### **3. Macam-macam Produk Domestik Regional Bruto**

PDRB disajikan dengan cara berbeda-beda tergantung dari sudut mana suatu perekonomian ditinjau.<sup>29</sup>

#### **a. PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan.**

PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun. PDRB atas dasar harga berlaku dapat diperuntukkan sebagai gambaran untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasarnya. PDRB atas dasar harga konstan diperuntukkan melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

---

<sup>28</sup> Defi Neti Erli, "Analisis Pengaruh Investasi.....", hlm. 16

<sup>29</sup> Badan Pusat Statistik, *Pedoman Praktis Penghitungan PDRB.....*, hlm. 34

b. PDRB Menurut Lapangan Usaha

PDRB menurut lapangan usaha akan memberikan gambaran mengenai peranan masing-masing sektor dalam menciptakan nilai tambah di daerah tersebut. Untuk itu unit-unit produksi dikelompokkan menurut lapangan usaha (sektor) kemudian disajikan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar dari masing-masing sektor tersebut. PDRB menurut lapangan usaha dikelompokkan dalam sembilan sektor :

- 1) Pertanian; Tanaman Bahan Makanan, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
- 2) Pertambangan dan Penggalian
- 3) Industri pengolahan
- 4) Listrik, Gas dan Air Minum
- 5) Bangunan
- 6) Perdagangan, Hotel dan Restoran
- 7) Pengangkutan dan Komunikasi
- 8) Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan
- 9) Jasa-Jasa

c. PDRB Menurut Andilnya Faktor Produksi

PDRB menurut andilnya faktor produksi disajikan menurut besarnya balas jasa yang diterima oleh masing-masing faktor produksi. Balas jasa faktor produksi tersebut adalah:

- 1) Balas jasa yang diterima oleh pekerja berupa upah dan gaji,
- 2) Pendapatan dari unit-unit produksi yang tidak berbadan hukum,
- 3) Pendapatan dari sewa tanah dan royalti,
- 4) Bunga dan
- 5) Keuntungan.

Selain itu ditambahkan penyusutan dan pajak tidak langsung neto untuk sampai pada konsep produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar. Jumlah (b), (c), (d) dan (e) biasa disebut Surplus Usaha.

d. PDRB Menurut Jenis Penggunaan

PDRB bentuk ini menggambarkan bagaimana penggunaan dari pada barang dan jasa akhir oleh berbagai kegiatan ekonomi. Penggunaan di sini terdiri dari penggunaan untuk keperluan konsumsi baik konsumsi rumah tangga maupun konsumsi pemerintah, penggunaan sebagai barang modal tetap serta ekspor neto, sedangkan yang belum digunakan pada tahun laporan akan diperhitungkan sebagai perubahan stok. Secara terinci penyajian akan berbentuk sebagai berikut:

- 1) Pengeluaran akhir konsumsi rumah tangga

- 2) Pengeluaran akhir konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung
- 3) Pengeluaran akhir konsumsi pemerintah
- 4) Pembentukan modal tetap bruto
- 5) Perubahan stok
- 6) Ekspor neto (Ekspor-Impor)

### **3. Metode Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Untuk menghitung nilai seluruh produksi yang dihasilkan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu dapat digunakan tiga metode penghitungan yaitu:<sup>30</sup>

#### **a. Pendekatan Pengeluaran.**

Dengan cara ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlah pengeluaran ke atas barang-barang dan jasa yang diproduksi dalam negara tersebut. Menurut cara ini pendapatan nasional adalah jumlah nilai pengeluaran rumah tangga konsumsi, rumah tangga produksi dan pengeluaran pemerintah serta pendapatan ekspor dikurangi dengan pengeluaran untuk barang-barang impor.

#### **b. Pendekatan Produksi**

Dengan cara ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang atau jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor (lapangan usaha) dalam perekonomian.

---

<sup>30</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi.....*, hlm. 32

Dalam menghitung pendapatan nasional dengan cara produksi yang dijumlahkan hanyalah nilai produksi tambahan atau value added yang diciptakan.

c. Pendekatan Pendapatan.

Dalam penghitungan ini pendapatan nasional diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan pendapatan nasional.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan baik dalam bentuk tesis, skripsi maupun jurnal yang membahas mengenai investasi, tenaga kerja dan PDRB. Adanya penelitian terdahulu mendasari pemikiran penulis dalam menyusun skripsi, adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian tesis dari Moch Arifin berjudul Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah 1986-2008.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data time-series tahun 1986-2008 yang merupakan data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi

---

<sup>31</sup> Moch. Arifin, "Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah 1986-2008", *Tesis*, 2010

berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Tengah. Dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0.553125, yang artinya setiap investasi meningkat 1% maka akan meningkatkan PDRB sebesar 0,55%. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Tengah. Dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 2.638201, yang artinya setiap tenaga kerja meningkat 1% maka akan meningkatkan PDRB sebesar 2,64%. Selain itu, variabel investasi dan tenaga kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap PDRB Jawa Tengah. Yang berarti setiap terjadi kenaikan investasi dan tenaga kerja, maka PDRB juga akan meningkat.

Penelitian skripsi dari Defi Erli Neti berjudul Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang terdiri dari data 8 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur tahun 2011-2014. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,003, artinya setiap investasi meningkat 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,3%. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,313, artinya setiap tenaga kerja meningkat 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 31,3%. Selain itu, variabel investasi dan

---

<sup>32</sup> Defi Erli Neti, "Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur", *Skripsi*, 2018

tenaga kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Yang berarti setiap terjadi kenaikan investasi dan tenaga kerja, maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Penelitian jurnal dari Dewi Maharani berjudul Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data time-series tahun 2003-2014 yang merupakan data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa investasi domestik, investasi asing dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Sumatera Utara. Dilihat dari hasil uji regresi dengan nilai signifikan dari investasi domestik sebesar  $0,0003 < 0,05$ , investasi asing sebesar  $0,0341 < 0,05$  dan tenaga kerja sebesar  $0,0348 < 0,05$  berarti variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB di Sumatera Utara

Penelitian jurnal dari Deisirey J. Sabono dan Sri Kusreni berjudul Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Tahun 2002-2011.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data time-series tahun 2002-2011 yang merupakan data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah analisis vektor auto regression. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa

---

<sup>33</sup> Dewi Maharani, "Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara", *Jurnal Intiqad*, Vol. 8, No. 2, Desember 2016

<sup>34</sup> Deisirey J. Sabono dan Sri Kusreni, "Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Tahun 2002-2011", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 23, No. 2, Agustus 2013

variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Maluku tahun 2002-2011. Dilihat dari nilai probability sebesar 0,4234 yang artinya  $H_0$  diterima pada derajat kepercayaan 1%. Sedangkan variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap investasi di Provinsi Maluku tahun 2002-2011. Dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,008 yang artinya  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 1%.

Penelitian jurnal dari Mamai Maisaroh dan Havid Risyanto berjudul Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Banten.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan antara data *time-series* tahun 2010-2015 dan data *cross section* 4 kabupaten dan 4 kota di Provinsi Banten. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDRB. Dilihat dari nilai koefisien regresi investasi sebesar 0,110029. Yang berarti apabila Investasi mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan PDRB sebesar 145,023. Untuk pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,043670, yang berarti setiap kenaikan pengeluaran pemerintah satu persen akan menyebabkan kenaikan PDRB sebesar 0,043670. Untuk variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Banten. Dilihat

---

<sup>35</sup> Mamai Maisaroh dan Havid Risyanto, "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Provinsi Banten", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, 2016

dari nilai koefisien regresi tenaga kerja sebesar 0,519065. Yang berarti apabila tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan PDRB sebesar 0,519065. Sedangkan untuk variabel investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB Banten.

Penelitian jurnal dari Mikha Lola Melyani Silaen dan Astrid Maria Esther berjudul Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan antara data *time-series* tahun 2009-2013 dan data *cross section* 25 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Dilihat dari nilai koefisien regresi investasi sebesar 0,102586. Yang berarti apabila Investasi mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan PDRB lebih dari 10 rupiah. Untuk variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri Jawa Barat. Dilihat dari nilai koefisien regresi tenaga kerja sebesar 19,49830. Yang berarti apabila tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan PDRB sebesar 1900 rupiah. Sedangkan untuk variabel investasi dan tenaga

---

<sup>36</sup> Mikha Lola Melyani Silaen dan Astrid Maria Esther, "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat", *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 23, No. 3, Desember 2015

kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB Jawa Barat.

Penelitian jurnal dari Gusti Ayu Putu Ambara Ratih Dkk. berjudul Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Kemiskinan pada Wilayah Sarbagita di Provinsi Bali.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data panel tahun 2001-2014. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan *Partial Least Square*. Hasil dari penelitian untuk variabel dependen PDRB yaitu variabel investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDRB Wilayah Sarbagita di Provinsi Bali. Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Wilayah Sarbagita di Provinsi Bali. Variabel tenaga kerja berpengaruh secara positif dan nonsignifikan terhadap PDRB Wilayah Sarbagita di Provinsi Bali. Sedangkan hasil penelitian untuk variabel dependen tingkat kemiskinan yaitu, investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Wilayah Sarbagita di Provinsi Bali. Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Sarbagita di Provinsi Bali. Dan variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Sarbagita di Provinsi Bali.

---

<sup>37</sup> Gusti Ayu Putu Ambara Ratih Dkk., “Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Kemiskinan pada Wilayah Sarbagita di Provinsi Bali”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 1, 2017

Penelitian jurnal dari Roni Mauliansyah dan Zainuddin Mard berjudul Pengaruh Investasi dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Aceh.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data time-series tahun 2009-2013 yang merupakan data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Aceh. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan variabel belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Aceh. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,02 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel investasi dan belanja pemerintah berpengaruh secara bersama-sama terhadap PRDB Aceh. Dilihat dari nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diteima.

Penelitian jurnal dari Yios Nelsari Maula dkk. berjudul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Ekspr Terhadap PDRB di Provinsi Sumatra Utara Periode 2017-2019.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data time-series tahun 2017-2019 yang merupakan data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB Sumata Utara. Dilihat dari nilai

---

<sup>38</sup> Roni Mauliansyah dan Zainuddin Mard, "Pengaruh Investasi dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Aceh", *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, Vol.1, No. 2, Desember 2017

<sup>39</sup> Yios Nelsari Maula dkk. "Pengaruh Investasi , Tenaga Kerja dan Ekspr Terhadap PDRB di Provinsi Sumatra Utara Periode 2017-2019.", *Junal Ilmiah MEA*, Vol. 4, No. 3, 2020

koefisien regresi sebesar  $-0,045$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,455 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sumatra Utara. Dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar  $0,172$ , dan nilai signifikansi  $0,00016 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan variabel ekspor berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB Sumatra Utara. Dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar  $-0,011$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,359 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima. Selain itu, variabel investasi tenaga kerja dan ekspor berpengaruh secara bersama-sama terhadap PDRB Sumatra Utara. Yang berarti setiap terjadi kenaikan investasi, tenaga kerja dan Ekspor, maka PDRB juga akan meningkat.

Penelitian jurnal dari Agus Ropik dkk berjudul Analisis Pengaruh Investasi, Unit Usaha dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data time-series tahun 2000-2015 yang merupakan data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah *path analysis*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel jumlah unit usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi. Dilihat dari nilai signifikansi

---

<sup>40</sup> Agus Ropik dkk. "Analisis Pengaruh Investasi, Unit Usaha dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi", *Jurnal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan*, Vol. 6, No. 2, Agustus 2017

sebesar  $0,204 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,527 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Selain itu, variabel investasi, jumlah unit usaha dan tenaga kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap PDRB sector industri pengolahan di Provinsi Jambi. Yang berarti setiap terjadi kenaikan investasi, jumlah unit usaha dan tenaga kerja, maka PDRB sekr industri pengolahan juga akan meningkat.

Penelitian jurnal dari Lainus Gwijangge dkk. berjudul Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Petumbuhan Ekonomi Provinsi Papua.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data time-series tahun 2000-2016 yang merupakan data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Papua. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,691 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan eknmni di Papua. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,867 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Selain itu, variabel investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Papua. Berarti setiap terjadi kenaikan investasi dan tenaga kerja, maka pertumbuhan ekonomi di Papua tetap.

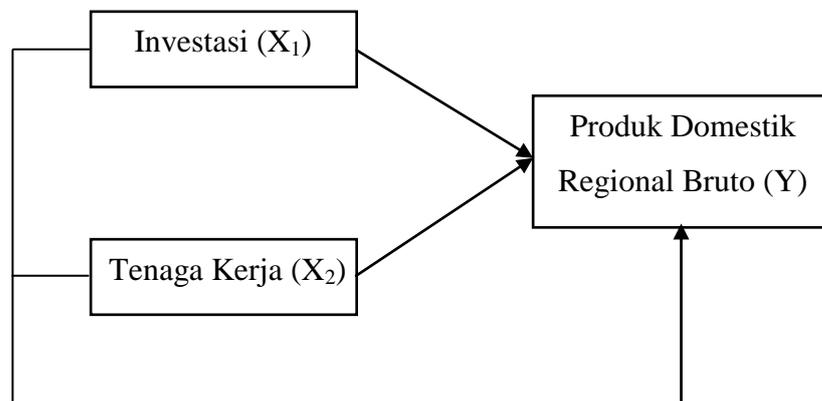
---

<sup>41</sup> Lainus Gwijangge dkk. "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Petumbuhan Ekonomi Provinsi Papua", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18, No. 6, Juni 2018

### E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan judul penelitian yaitu mengenai "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah" maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

**Gambar 2.4**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan:

Investasi dan tenaga kerja merupakan faktor-faktor produksi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jika investasi mengalami peningkatan maka produksi akan meningkat dan output yang dihasilkan juga akan ikut meningkat. Dengan meningkatnya investasi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan jika diimbangi dengan tenaga kerja yang berkualitas maka akan menciptakan kesempatan kerja enuh. Dengan begitu kesejahteraan masyarakat akan meningkat yang diikuti

dengan peningkatan PDRB. Dimana PDRB merupakan indikator dari keberhasilan pertumbuhan ekonomi daerah.

#### **F. Hipotesis**

Berdasarkan judul penelitian "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah", maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah.

H<sub>2</sub> : Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah.

H<sub>3</sub> : Investasi dan tenaga kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah.